

## BAB III

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan Rongkop

Pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap orang sangat penting, hal ini di maksudkan untuk membentuk perilaku mereka dalam sehari-hari, dan bagaimana berakhlak kepada sesama teman, orang tua, dan guru di sekolah. Akan tetapi materi akhlak atau teorinya saja tidak cukup untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari, akan tetapi bagaimana pelaksanaannya dalam suatu sekolah maupun keluarga dan lingkungan.

Penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan dilakukan secara bertahap. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasim S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

“Penanaman akhlakul karimah pada siswa di SD N Melikan dilakukan dengan setahap demi setahap, guru menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dengan sederhana dan mudah diingat siswa, guru juga harus selalu mengontrol, menasehati, dan mengingatkan kepada siswa apabila akhlak siswa tidak baik. Misalnya anak yang makan sambil berdiri, ini merupakan akhlak yang tercela, maka guru harus membiasakan siswa untuk makan sambil duduk karena apabila ini tidak ditanamkan secara bertahap dan diingatkan terus menerus perilaku siswa akan seperti itu dan sulit dihilangkan. (Wawancara dengan bapak Bapak Hasim. S.Pd.I selaku Guru PAI SD N Melikan tanggal 04 Maret 2013)

Penanaman akhlakul karimah pada siswa dilakukan dengan bertahap dan guru menanamkan akhlak dengan selalu menasehati dan mengingatkan siswanya. Hal tersebut sesuai dengan observasi tanggal 06 Maret 2013 yang

Melikan dilakukan secara bertahap, guru mengingatkan anak yang sedang makan sambil berdiri dan anak pun makan dengan duduk. (Hasil observasi tanggal 06 Maret 2013)

Dari hasil wawancara dengan ibu Wahyu Puspayani S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Konsep yang ditanamkan adalah penanaman nilai-nilai tauhid/ keimanan mencakup rukun iman yang enam yaitu pengenalan terhadap Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qadha dan qadar. Nilai ibadah dimulai dari wudhu, adzan dan iqomah, shalat, puasa, zakat sampai haji. Sedangkan nilai akhlak mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap alam/ lingkungan.” (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013)

Penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan observasi tanggal 07 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Siswa diberi materi mengenai nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ibadah dan nilai akhlak dalam pelajaran agama. (Hasil observasi tanggal 07 Maret 2013)

Dalam hal ini faktor – faktor pelaksanaan pendidikan akhlak adalah hal yang sangat penting, yang dimaksudkan di sini adalah guru dan siswa. Di mana guru bertugas di dalam dan di luar kelas sebagai orang yang dapat diteladani oleh muridnya dan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran semata. Akan tetapi bagaimana guru dapat menghidupkan suasana belajar



## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan yang optimal.

Strategi Penanaman Akhlakul Karimah yang ada di SD N Melikan tertuang pada Visi dan Misi SD N Melikan dan Kurikulum SD N Melikan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Saryanta,S.Pd, MM.Pd selaku kepala sekolah SD N Melikan bahwa:

“Strategi penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan tertuang dalam Visi SD N Melikan yaitu Unggul dalam prestasi yang berketerampilan dengan penuh keimanan dan ketaqwaan. Dengan indikator Visi: Unggul dalam melaksanakan ajaran agama islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam Misinya: meningkatkan penghayatan terhadap keagamaan dan meningkatkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian didalam Visi dan Misi tersebut dijabarkan dalam bentuk pembelajaran melalui pembiasaan, pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SD N Melikan tanggal 25 Februari 2013)

Strategi penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan tertuang dalam Visi dan Misi SD N Melikan. Hal tersebut sesuai dengan observasi tanggal 21 Februari 2013 yang memperlihatkan bahwa di SD N Melikan terpampang Visi dan Misi SD N Melikan. Visinya Unggul dalam prestasi yang berketerampilan dengan penuh keimanan dan ketaqwaan sedangkan Misinya meningkatkan penghayatan terhadap keagamaan. (Hasil observasi

Di dalam Kurikulum SD N Melikan terdapat Pengembangan Kurikulum didasarkan pada salah satu prinsip Keimanan dan akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman Akhlakul Karimah juga terdapat pada kurikulum sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum SD N Melikan terdapat Pengembangan Kurikulum didasarkan pada salah satu prinsip Keimanan dan akhlakul karimah. Kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum (guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. (Wawancara dengan bapak Saryanta,S.Pd, MM.Pd Kepala Sekolah SD N Melikan tanggal 25 Februari 2013)

Kurikulum di SD N Melikan terdapat Pengembangan Kurikulum didasarkan pada salah satu prinsip Keimanan dan akhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan observasi tanggal 28 Februari yang memperlihatkan bahwa guru membumikan kurikulum dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat saat guru mengajar di dalam kelas menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan yang dibuat dan bertujuan untuk merealisasikan suatu rencana pekerjaan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dengan adanya

sekedar rencana saja. Seringkali pelaksanaan tidaklah sesuai dengan perencanaan, tetapi pelaksanaan dapat menjadi fleksibel dengan menyesuaikan sesuai kondisi yang berubah-ubah. Strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan melalui:

a. Pembiasaan.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasim. S.Pd.I selaku Guru PAI SD N Melikan bahwa:

“Strategi penanaman akhlakul Karimah di SD N Melikan melalui pembiasaan, pelaksanaannya saat guru datang siswa saling jabat tangan dengan guru dan mencium tangannya, selalu berdoa setiap melakukan kegiatan serta berdoa di awal dan diakhir pelajaran yang dipimpin oleh guru, minta izin kalau keluar kelas dan hari sabtu menggunakan bahasa jawa. (Wawancara dengan bapak Bapak Hasim. S.Pd.I selaku Guru PAI SD N Melikan tanggal 04 Maret 2013)

Memahami apa yang diungkapkan Bapak Hasim maka penulis dapat menyimpulkan pembiasaan yang dilaksanakan di SD N Melikan jabat tangan dengan guru dan mencium tangannya, selalu berdoa setiap

dipimpin oleh guru, minta izin kalau keluar kelas dan hari sabtu menggunakan bahasa jawa.

Hal tersebut sesuai observasi tanggal 08 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa siswa jabat tangan dengan guru dan mencium tangannya, berdoa setiap melakukan kegiatan serta berdoa di awal dan diakhir pelajaran yang dipimpin oleh guru, dan minta izin kalau keluar kelas. (Hasil observasi tanggal 08 Maret 2013)

b. Pengembangan Diri.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Strategi Penanaman Akhlakul Karimah melalui pengembangan diri melalui kegiatan TPA saya yang mengampu. Kegiatan TPA ini anak-anak saya ajari cara membaca IQRO yang benar dan saya beri materi-materi tentang Aqidah dan Akhlak. Dengan adanya pengembangan diri melalui TPA siswa diharapkan bisa berperan dan mengembangkan ilmunya di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk Ekstrakurikuler TPA ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah setiap hari rabu untuk kelas I-III jam 11:00 sampai 13:00, sedangkan untuk kelas IV-VI jam 13:00 sampai 15:00. Untuk semester II kelas VI tidak melakukan ekstrakurikuler TPA”. (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013)

Strategi penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan melalui pengembangan diri melalui kegiatan TPA. Hal tersebut sesuai observasi tanggal 13 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa di SD N Melikan ada ekstrakurikuler TPA yang dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah untuk kelas I-III jam 11:00 sampai 13:00, sedangkan untuk kelas IV-VI jam 13:00 sampai 15:00. (Hasil observasi tanggal 13 Maret 2013)

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah SD N Melikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD N Melikan adalah kegiatan TPA yang di ampu oleh Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I yang dilaksanakan di ruang kelas, kegiatan pramuka yang di ampu oleh Bapak Maruki yang dilaksanakan di lingkungan SD N Melikan, dan kegiatan olahraga di ampu oleh mas Anjar Dwi Susanto, untuk bola voli dan bulu tangkis di lapangan SD N Melikan sedangkan sepak bola di lapangan sepak bola Dusun Tambak”. (Wawancara dengan bapak Saryanta, S.Pd, MM.Pd Kepala Sekolah SD N Melikan tanggal 25 Februari 2013)

Dari apa yang dikatakan bapak kepala sekolah kegiatan



ekstrakurikuler TPA, ekstrakurikuler Pramuka dan ekstrakurikuler olah raga bola voli, bulu tangkis dan sepak bola. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebisa mungkin bisa mengembangkan potensi di dalam diri anak dan bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Hal tersebut sesuai observasi tanggal 13 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa ada kegiatan ekstrakurikuler TPA, observasi tanggal 15 Maret yang memperlihatkan bahwa ada ekstrakurikuler Pramuka dan observasi tanggal 17 Maret 2013 yang memperlihatkan ada ekstrakurikuler olah raga bola voli, bulu tangkis dan sepak bola. (Hasil observasi tanggal 13, 15 dan 17 Maret 2013)

Strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan melalui pembiasaan, pengembangan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler, secara langsung seluruh komponen yang ada di SD N Melikan Rongkop terlibat dan harus melaksanakan penanaman Akhlakul Karimah pada siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala SD N Melikan Bapak Saryanta, S.Pd, MM.Pd yaitu bahwa:

"Semua komponen yang ada di SD N Melikan yaitu mulai dari guru, karyawan dan siswa bahkan orang tua atau wali murid siswa pun ikut bertanggung jawab dan melaksanakan penanaman Akhlakul Karimah pada siswa secara langsung, baik dalam lingkungan sekolah atau dimanapun mereka berada" (Wawancara

Tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga harus membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Saryanta,S.Pd, MM.Pd bahwa:

“Secara sederhana tugas guru meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai pelatih. Guru sebagai pengajar yaitu upaya pemindahan ilmu pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui melalui proses pembelajaran, Guru sebagai pendidik meliputi membimbing peserta agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan menciptakan situasi pendidikan agar kegiatan pendidikan berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Guru sebagai pelatih yaitu upaya membentuk kepribadian peserta didik agar berakhlak yang mulia. Dapat saya simpulkan tugas pendidik adalah ketiga-ketiganya tersebut, Guru mengajar, mendidik serta sebagai pelatih”. (Wawancara dengan kepala Sekolah SD N Melikan Bapak Saryanta,S.Pd, MM.Pd, tanggal 25 Februari 2013)

Dari yang Bapak Saryanta,S.Pd, MM.Pd katakan penulis dapat menyimpulkan tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai strategi dalam penanaman Akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Hasim selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar beliau menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang beliau gunakan ini

diberikan sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N Melikan Bapak Saryanta, S.Pd, MM.Pd, Bapak Hasim, S.Pd.I selaku guru PAI kelas I-VI, Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I selaku guru Kelas II dan guru ekstrakurikuler TPA serta Ibu Waniyem, S.Pd, beliau menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam penanaman Akhlakul Karimah pada siswa di SD N Melikan sebagai berikut:

a. Mendidik melalui Keteladanan.

Metode keteladanan sangat baik digunakan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah karena pada usia ini anak mudah meniru semua perilaku yang ada disekitarnya. Selain itu metode ini dikenal sangat ampuh daripada nasihat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru”.  
(Wawancara dengan bapak Bapak Hasim. S.Pd.I selaku Guru  
SD N Melikan, 04 Maret 2012)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah di Di SD N Melikan beliau menjelaskan bahwa:

“Di sekolah SD N Melikan sudah ada konsep dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran. (Wawancara dengan kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2013)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Waniyem, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha atau upaya yang kami lakukan adalah bagaimana kita mengajari kepada anak-anak bagaimana berperilaku yang baik seperti cara menghormati kepada orang yang lebih tua, Bapak/Ibu Guru, Orang tua, bagaimana menghargai sesama teman di sekolah. Ini sudah kami selipkan dalam pelajaran ada jam pelajaran khusus, dan apabila ada waktu kami bertemu dengan mereka, pada saat itulah kami memberikan nasehat-nasehat positif. Misalnya apabila guru mengerti ada sampah berserakan, hal yang dilakukan guru membersihkannya bukan malah menyuruh pak kebun atau siswa, hal ini seorang guru bisa memberi contoh yang baik bagi muridnya”. (Wawancara dengan Ibu Waniyem, S.Pd, tanggal 11 Maret 2013)

Dari observasi tanggal 13 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa anak-anak sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua dan guru memberi contoh kepada siswa bagaimana melatih siswa menjaga kebersihan dengan mengambil sampah yang berserakan yang ada di depannya. (Hasil observasi tanggal 13 Maret 2013)

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

b. Mendidik melalui Kebiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa pembiasaan hidup kita berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan kita lakukan.

Kebiasaan baik hendaknya dilakukan secara terus menerus walaupun anak jenuh melakukannya, lambat laun perbuatan itu akan menjadi ringan dan sulit dihilangkan. Kebiasaan baik akan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di SD N Melikan adalah jabat tangan (salim) dengan guru yang baru datang, selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhir pelajaran, minta izin kepada guru kelas apabila keluar kelas, sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua, dan minta izin dulu apabila ke ruang guru” (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013 )

Apa yang dikatakan Ibu Wahyu Puspayani, juga didukung oleh apa yang dikatakan bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan akhlak terpuji yang dilaksanakan siswa meliputi jabat tangan dengan guru saat guru datang, berdoa diawal dan diakhir pelajaran, izin apabila keluar kelas/ saat ada acara keluarga yang harus tidak masuk sekolah, hari sabtu menggunakan bahasa jawa” (Wawancara dengan bapak kepala sekolah tanggal 25 Februari 2013)



c. Mendidik melalui Nasihat dan Cerita

Cara ini banyak dijumpai dalam Al-Quran karena nasehat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukan. Banyak dalam Al-Quran berupa nasehat dan cerita mengenai para rasul atau nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya agar meningkatkan iman dan berbuat kebaikan dalam menjalani kehidupan. Cerita dan nasehat sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

“Guru menceritakan kisah para nabi, murid terus mendengarkan lalu meringkasnya setelah itu di suruh meneladani kisah para nabi dan rasul”. (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013 )

Dari observasi tanggal 16 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menceritakan kisah para nabi, murid terus mendengarkan lalu meringkasnya setelah itu di suruh meneladani kisah para nabi dan rasul tersebut. (Hasil observasi tanggal 16 Maret 2013)

Memahami mendidik anak melalui nasehat dan cerita di atas, penulis dapat menyimpulkan banyak cerita yang mengandung nasehat, pelajaran, dan petunjuk yang sangat efektif untuk menciptakan

intakelektualpendidikan. Cerita dan nasehat itu sangat besar

pengaruhnya pada perkembangan psikologi peserta didik bila di sampaikan secara benar.

d. Mendidik melalui Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap hari senin semua siswa wajib untuk melaksanakan upacara bendera, dan saat jadwal pelajaran olah raga siswa juga diwajibkan berolahraga, kegiatan ini merupakan disiplin yang dilaksanakn di SD N Melikan. Dalam kegiatan lain misalnya ibadah shalat dhuhur berjamaah di sekolah siswa diwajibkan agar disiplin, semua siswa harus khusuk dalam shalatnya, disiplin membaca doa diawal dan diakhir pelajaran, disiplin masuk ruang kelas, disiplin saat tengah pelajaran berlangsung dan lain-lain” (Wawancara dengan bapak kepala sekolah tanggal 25 Februari 2013)

Apa yang dikatakan bapak kepala sekolah juga didukung apa yang dikatakan ibu Wahyu, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam bidang keagamaan, anak diberikan tugas bikin buku shalat terus setiap hari dikumpulkan, yang shalat diberi tanda centang (√) dan yang tidak diberi tanda stip (-). Kemudian nilai di masukkan ke dalam bidang studi PAI dan PKn. Di SD N Melikan siswa pada hari kamis memakai seragam khusus muslim”. (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013 )

Dari observasi tanggal 07 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa siswa disiplin membaca doa diawal dan diakhir pelajaran, disiplin masuk ruang kelas, siswa disiplin saat tengah pelajaran berlangsung dan siswa disiplin shalat dhuhur berjamaah di sekolah. (Hasil observasi tanggal 07 Maret 2013)



Memahami metode diatas penulis menyimpulkan dengan adanya disiplin berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

e. Mendidik melalui Partisipasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, saling membutuhkan satu dengan yang lain sehingga perlu kerja sama agar percaya mempercayai dan saling mengjormati. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam mendidik melalui partisipasi dicontohkan bahwa pada waktu bulan Ramadhan semua siswa diwajibkan untuk membayar zakat di sekolah, setelah semua zakat terkumpul panitia langsung mambagikan zakat tersebut kepada anak yang kurang mampu dan diberikan kepada lingkungan sekitar, dan itu pun langsung dari siswa-siswa yang membagikan dari sini siswa sudah diajarkan untuk berbuat kebaikan dan menyantuni kaum yang lemah. Kegiatan yang dilaksanakan di SD N Melikan dalam meningkatkan partisipasi siswa juga diadakan kegiatan pesantren kilat dan buka bersama saat bulan Ramadhan, infaq uang untuk menjenguk teman yang sakit”. (Wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013)

Hal tersebut sesuai observasi tanggal 06 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa siswa sedang mengumpulkan uang untuk menjenguk temannya yang sakit, dengan ini siswa mempunyai kepedulian terhadap temannya dan mempunyai partisipasi yang tinggi.

Memahami metode diatas penulis menyimpulkan dengan adanya partisipasi disetiap kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, kegiatan buka puasa, zakat, latihan qurban, dengan kegiatan ini anak lebih mengerti dan paham karena anak langsung praktek daripada diterangkan saja sedang siswa tidak paham.

f. Mendidik melalui Pemeliharaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Pemeliharaan dalam mendidik anak akan semakin rumit jika anak semakin tumbuh dan berkembang. Khususnya yang berkenaan dengan masalah aqidah dan akhlak. Dalam masalah ini anak-anak memerlukan perlindungan agar terhindar dari hal-hal buruk dari teman maupun lingkungan, di saat ini pula anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup untuk melindungi serta memelihara anak. Misalnya mendidik anak melalui disiplin akan lebih efektif jika diikuti dengan keteladanan, sedangkan keteladanan akan berlangsung efektif apabila sejak awal pendidikan melalui pemeliharaan yang didasari rasa cinta dan kasih sayang dan telah menjiwai antara pendidik dengan anak didik. Selain perhatian anak-anak juga perlu pengawasan dan dicek kegiatan sehari-hari, seperti di sekolah di larang membawa motor dan HP mengingat usianya masih SD”. (Wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013)

Hal tersebut sesuai observasi tanggal 11 Maret 2013 yang memperlihatkan bahwa guru sangat erat dan akrab dengan siswa saat istirahat dan ada siswa yang curhat maupun cerita dengan gurunya sehingga anak mempunyai kedekatan dengan guru dan guru selalu

Memahami metode diatas penulis menyimpulkan pemeliharaan terhadap anak harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini anak harus dijaga agar perbuatannya baik dan perkataannya baik juga, tapi anak jangan sampai juga terkekang berlebihan untuk melakukan sesuatu karena hal ini bisa membuat kepribadian anak yang pemberontak dan tidak diatur..

### **3. Evaluasi**

Evaluasi merupakan langkah terakhir untuk menilai pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana seseorang dapat melaksanakan perencanaan yang telah dibuat.

#### **a. Evaluasi Proses**

Strategi penanaman Akhlakul Karimah yang dilaksanakan di SD N Melikan sudah baik. Lebih lanjut lagi diungkapkan oleh ibu Waniyem S.Pd bahwa:

“Strategi penanaman Akhlakul Karimah yang dilaksanakan di SD N Melikan sekarang ini sudah lebih baik, dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu, kegiatan penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan banyak mengalami perkembangan kearah yang lebih maju. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan penanaman Akhlakul Karimah pada siswa yang dilaksanakan di SD N Melikan sudah berjalan dengan baik, misalnya kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD N Melikan semua siswa bisa melaksanakannya, kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler TPA juga telah berjalan dengan baik, ditandai anak-anak bisa membaca huruf-huruf hijaiyah, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler olahraga juga sudah berjalan walaupun tidak terlaksana dengan rutin. (Wawancara  
... Waniyem S.Pd ... kelas 1 tanggal 11 Maret 2013)

Dari observasi penulis pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2013, hari Rabu tanggal 06 Maret 2013, dan hari Kamis tanggal 11 Maret 2013 memperlihatkan bahwa penanaman Akhlakul Karimah pada siswa sudah cukup baik, dimana anak-anak mempunyai sikap sopan terhadap yang lebih tua dan terhadap orang lain ditandai pagi hari siswa salim dengan guru yang baru datang, dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang berjalan sesuai rencana.

**b. Evaluasi Hasil.**

Evaluasi Formatif untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini keberhasilan siswa merupakan petunjuk utama keberhasilan yang diselenggarakan oleh guru pemegang bidang studi yang bersangkutan dan dikenal sebagai ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan dengan tes tertulis maupun lisan.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan.**

Keberhasilan SD N Melikan Rongkop dalam menanamkan Akhlakul karimah pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan penanaman Akhlakul karimah siswa di

SD N Melikan. Faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan siswa berakhlak terpuji di lingkungan sekolah.

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku yang baik dalam sekolah juga dapat mempengaruhi penanaman Akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Dari wawancara dengan bapak Kepala Sekolah bapak Saryanta, S.Pd, MM.Pd tanggal 25 Februari 2013 beliau mengatakan bahwa siswa di SD N Melikan mempunyai kebiasaan berakhlak terpuji di lingkungan sekolah. Sebagai contoh kebiasaanya adalah sopan santun terhadap orang yang lebih tua dengan menyapa maupun membungkukkan kepala dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari perilaku baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas, menyapa maupun membungkukkan kepala kepada orang yang lebih tua adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

2. Agama yang dipeluk siswa 100% islam.

Dari wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013, beliau mengatakan bahwa semua siswa di SD N Melikan beragama Islam, dan penduduk di sekitar SD N Melikan semuanya juga beragama

... .. akhlakul karimah pada

3. Sebagian besar guru dari lingkungan sekolah.

Dari wawancara dengan bapak Kepala Sekolah bapak Saryanta, S.Pd, MM.Pd tanggal 25 Februari 2013 beliau mengatakan bahwa guru yang ada di SD N Melikan sebagian besar berdomisili di Desa Melikan. Yang berasal dari Desa Melikan adalah Ibu Waniyem, S.Pd, Isdianto, Ibu Ernawati dan Anjar Dwi Susanto.

4. Letak SD N Melikan jauh dari keramaian kota dan anak-anak yang masih polos.

Dari wawancara dengan ibu Wanimah S.Pd tanggal 11 Maret 2013 bahwa SD N Melikan letaknya dari jalan raya masih jauh dan tidak terdengar suara bisingnya kendaraan yang lewat. Dan juga anak-anaknya masih lugu dan polos, hal ini sangat memudahkan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak kepala sekolah Saryanta, S.Pd, MM.Pd, Bapak Hasim S.Pd.I, Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I guru PAI dan Ibu Waniyem, S.Pd, faktor yang menghambat dalam Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan adalah:

1. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua.

Dari wawancara dengan ibu Waniyem S.Pd tanggal 11 Maret 2013 bahwa motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai

Dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

## 2. Kurangnya sarana dan prasarana.

Guna menunjang keberhasilan strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk penanaman akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dari wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013 keberadaan sarana dan fasilitas di SD N Melikan, khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih kurang. Terbukti dari saat ini sekolah hanya memiliki beberapa buku paket saja, itupun hanya sebagai buku pegangan guru dalam mengajar, buku-buku tentang akhlak dan cerita-cerita islami belum ada. Dan sarana untuk tempat ibadah pun masih kurang maksimal, seperti masjid. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam

3. Lingkungan masyarakat atau pergaulan yang kurang mendukung.

Dari wawancara dengan Ibu Waniyem, S.Pd tanggal 11 Maret 2013, pergaulan siswa diluar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.

Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

4. Pengaruh dari tayangan televisi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyu Puspayani, S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013, tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar



Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

5. Tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua yang masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saryanta S.Pd, MM.Pd tanggal 25 Februari 2013, tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua yang masih rendah membuat pola pikir orang tua kurang maju dan kurang memperhatikan pendidikan dan perkembangan anaknya sehingga perhatian dan kepedulian terhadap anaknya terabaikan. Dalam hal ini pengawasan orang tua terhadap anaknya sangat lemah karena kecenderungan orang tua tidak proaktif yang membiarkan anaknya melakukan apapun tanpa ada kendali dari orang tua.

Dari faktor yang menghambat strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan di atas maka selanjutnya akan dibahas solusi terhadap faktor yang menghambat penanaman akhlakul karimah di SD N Melikan. Solusi terhadap penanaman akhlakul karimah siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan penanaman Akhlakul Karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di SD N Melikan Rongkop. Dalam usaha penanaman Akhlakul Karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses penanaman akhlakul karimah siswa, dalam artian lingkungan

... dan ...

- a. Keikutsertaan atau dukungan serta motivasi dari orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saryanta S.Pd, MM.Pd tanggal 25 Februari 2013 dukungan atau motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua. Ketika dirumah orang tua masing-masing harus memberikan pengarahan serta pengawasan dirumah masing-masing dan penanaman akhlakul karimah supaya mereka dapat melakukan hal-hal yang baik, sebab di sekolah hanya beberapa jam saja dalam penanaman akhlakul karimah, sisanya sudah menjadi tanggung jawab orang tua kembali.

- b. Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Waniyem S.Pd tanggal 11 Maret 2013 beliau mengatakan bahwa di SD N Melikan berusaha menciptakan situasi yang kondusif, dengan membiasakan datang sekolah salim dengan bapak/ ibu guru, masuk kelas dengan tertib tanpa gaduh, dan berdoa setiap melakukan sesuatu. Dengan diadakannya pengkondusifan situasi mengenai pembiasaan baik di sekolah bisa membuat kepribadian anak baik dan mempunyai sopan santun yang baik pula.

- c. Mengundang Wali Murid mengenai kegiatan sekolah untuk meminta persetujuan dan dukungan Wali Murid.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saryanta S.Pd, MM.Pd

atau kegiatan dengan menyelenggarakan rapat dengan mengundang orang tua/ wali murid, komite sekolah dan seluruh guru dan karyawan SD N Melikan. Dengan diadakannya kegiatan ini agar orang tua mengetahui kegiatan apa yang sebenarnya dilakukan dan meminta persetujuan wali murid dan meminta dukungan agar bisa dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

d. Kesadaran para siswa.

Dari wawancara dengan bapak Hasim S.Pd.I tanggal 04 Maret 2013, hal yang paling penting dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa adalah kesadaran siswa sendiri, yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya penanaman akhlakul karimah siswa di SD N Melikan Rongkop.

e. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saryanta S.Pd, MM.Pd tanggal 25 Februari 2013, kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya penanaman akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan yang di buat oleh para guru. Disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat di perlukan, sehingga tidak salah persepsi.